

PERAN TVRI KALIMANTAN TIMUR SEBAGAI ALAT KONTROL SOSIAL MELALUI PROGRAM ACARA BENUA ETAM EDISI BUDAYA TRADISIONAL (Studi Episode Penerimaan Pegawai Di Kerajaan Benua Etam)

Nurhaeni¹

Abstrak

Artikel ini menyoroti tentang peran TVRI Kalimantan Timur Sebagai Alat Kontrol Sosial Melalui Program Acara Benua Etam edisi Budaya Tradisional (Studi Episode Penerimaan Pegawai Di Kerajaan Benua Etam). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis peran TVRI Kalimantan Timur sebagai alat kontrol sosial melalui program acara Benua Etam edisi Budaya Tradisional (Studi Episode Penerimaan Pegawai Di Kerajaan Benua Etam). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Agenda Setting dan teori S-O-R adalah singkatan dari Stimulus-Organism-Response. Artikel ini disusun secara Metode Deskriptif kualitatif dimana pengumpulan data diperoleh dari observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, Peran TVRI Kalimantan Timur sebagai alat kontrol sosial melalui program acara Benua Etam edisi Budaya Tradisional merupakan program acara yang digarap dan ditayangkan di TVRI stasiun Kalimantan Timur. Program acara tersebut dikemas menjadi sebuah opera yang berlatarkan kerajaan, tujuan program acara tersebut selain menghibur tetapi juga untuk menghimbau, memberikan saran, serta kritikan kepada masyarakat dan pemerintah. Tema yang diangkat dalam program acara Benua Etam edisi Budaya Tradisional disesuaikan dengan isu atau kejadian di masyarakat. Selain menghibur program acara Benua Etam edisi Budaya Tradisional juga terkandung 4 (empat) unsur fungsi pers sebagai kontrol sosial yang terkandung makna demokratis.

Kata Kunci : *Peran TVRI Kaltim, Alat Kontrol Sosial, Program Benua Etam*

Pendahuluan

Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan salah satu stasiun televisi di Indonesia dan merupakan satu-satunya stasiun televisi yang ditetapkan sebagai lembaga penyiaran publik yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara. Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Nurhaeni45@ymail.com

lembaga penyiaran yang menyandang nama Negara mengandung arti bahwa dengan nama tersebut siarannya ditujukan untuk kepentingan Negara.

Kontrol sosial pers merupakan salah satu fungsi pers yang sangat penting terutama di negara yang menerapkan sistem pemerintahan yang demokratis. Fungsi pers sebagai sarana kontrol sosial selanjutnya dinyatakan tegas oleh pemerintah dalam UU Pers No. 40 tahun 1999. Melalui pasal 3 ayat (1), pers nasional berfungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial. Itu berarti selain sebagai media yang memiliki kebebasan untuk mencari dan menyebarkan informasi, pers juga memikul tanggung jawab sebagai penjaga demokrasi dengan aktif melakukan pengawasan terhadap lingkungan di manapun ia berada.

Saat ini setiap stasiun televisi berlomba-lomba untuk menayangkan program acara yang kreatif dan menarik perhatian masyarakat. Selain Tepian tv, MNCTV dan Metro tv, TVRI Kalimantan Timur juga mempunyai program acara yang dapat menjadi kontrol sosial yakni program acara Benua Etam edisi Budaya Tradisional. Benua Etam edisi Budaya Tradisional adalah merupakan salah satu program acara TVRI Kalimantan Timur yang ditayangkan setiap hari Rabu pukul 16.00 WITA secara langsung (*Live*). Benua Etam edisi Budaya Tradisional ini dikemas secara khusus untuk menayangkan budaya lokal yang memuat isi acara nuansa daerah Kalimantan Timur dengan tema yang berbeda-beda setiap episode nya.

Artikel ini menyoroti bagaimana peran TVRI Kalimantan Timur sebagai alat kontrol sosial melalui program acara Benua Etam (Studi Episode Penerimaan pegawai Di Kerajaan Benua Etam).

Artikel ini memakai data-data dari hasil wawancara dengan informan, penelitian lapangan yang dilakukan kurang lebih selama satu bulan dan menggunakan teknik analisis kualitatif

Agar analisis ini punya pijakan teoritis, pada bagian berikut akan dibahas terlebih dahulu kerangka dasar teori sebelum memfokuskan bahasan peran TVRI Kalimantan Timur sebagai alat kontrol sosial.

Kerangka Dasar Teori

Teori Agenda Setting

Asumsi dasar teori ini, menurut Cohen (1963) adalah membentuk persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting. Dengan teknik pemilihan dan penonjolan, media memberikan *test case* tentang isu apa yang lebih penting. Asumsi Agenda Setting model ini mempunyai kelebihan karena mudah untuk diuji. Dasar pemikirannya adalah diantara berbagai topik yang dimuat media massa, topik yang lebih banyak mendapat perhatian dari media massa akan menjadi lebih akrab bagi pembacanya, akan dianggap penting dalam suatu periode waktu tertentu, dan akan menjadi sebaliknya bagi topik yang kurang mendapat perhatian media massa. Dengan kata lain, apa yang dianggap penting

oleh media, akan dianggap penting pula oleh masyarakat. Apa yang dilupakan media, akan luput juga dari perhatian masyarakat.

Teori S-O-R

Teori S-O-R adalah singkatan dari Stimulus-Organism-Response. Objek materialnya adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen antara lain sikap, opini, perilaku, kognisi, dan konasi. Menurut model ini, organisme menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus tertentu pula.

Pengertian Peran

Peran adalah tingkah laku yang dihadapkan oleh seseorang terhadap orang alain dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Peran pada dasarnya adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang , sesuai kedudukannya dalam suatu sistem peran, dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat stabil.

Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas.

Karakteristik Komunikasi Massa

Adapun karakteristik komunikasi massa, sebagai berikut :

1. Komunikator Terlembagakan
2. Pesan Bersifat Umum
3. Komunikannya Anonim dan Heterogen
4. Media massa menimbulkan keserempakan
5. Komunikasi mengutamakan isi ketimbang hubungan
6. Komunikasi massa bersifat satu arah
7. Stimulus Alat Indra Terbatas
8. Umpan balik tertunda dan tidak langsung

Fungsi Komunikasi Massa Bagi Masyarakat

Menurut Ardianto dkk (2009 :18) dalam buku Komunikasi Massa menyatakan bahwa Effendi (1993) mengungkapkan fungsi Komunikasi massa secara umum adalah :

1. Fungsi Informasi
2. Fungsi Pendidikan
3. Fungsi Memengaruhi

Media Massa dan Masyarakat

Sebagai salah satu institusi yang ada di masyarakat, maka keberadaan media menjadi tak lepas dari perkembangan masyarakat itu sendiri. Artinya untuk memahami bagaimana sebuah media berkembang akan terkait dengan keterikatannya pada situasi dan kondisi masyarakatnya

Hal-hal Yang Dapat Dilakukan Media

Orang-orang yang hidup dalam suatu masyarakat dimana media telah berperan sebagai bagian dari kehidupan mereka, sering melupakan bahwa banyak pelajaran yang mereka peroleh lewat media. Tatkala surat kabar mulai dikenal, media ini berperan sebagai sumber berita utama bagi peristiwa-peristiwa dunia. Seluruh generasi manusia membentuk pendapat mereka tentang masalah-masalah dunia sebagai hasil dari apa yang mereka pelajari selain melalui surat kabar juga melalui media, film, televisi, dan majalah-majalah.

Bentuk – Bentuk Media Massa

1. Surat kabar
2. Majalah
3. Radio Siaran
4. Televisi
5. Film

Pengertian Televisi

Sebagai radio siaran, penemuan televisi telah melalui berbagai eksperimen yang dilakukan oleh para ilmuwan akhir abad 19 dengan dasar penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan akhir abad 19 dengandasar penelitian yang dilakukan oleh James Clark Maxwell dan Heinrich Hertz, serta penemuan Marcono pada tahun 1890. Paul Nipkow dan William Jenkins melalui eksperimennya menemukan metode pengiriman gambar melalui kabel.

Pengertian Program Televisi

Program itu sendiri berasal dari bahasa inggris (*programme*) atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk.

Pengertian Kontrol Sosial

Pengendalian sosial adalah merupakan suatu mekanisme untuk mencegah penyimpangan sosial serta mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk berperilaku dan bersikap sesuai norma dan nilai yang berlaku

Media sebagai Alat Kontrol Sosial

Sejumlah teorisi, meskipun tak sejauh Innis atau McLuhan dalam mengupas kekuatan komunikasi massa, juga mengakui peran komunikasi massa sebagai alat kontrol sosial dan pemeliharaan tertib masyarakat

Peran Pers Sebagai Fungsi Kontrol Sosial

Setidaknya ada empat fungsi pers sebagai kontrol sosial ,yang terkandung makna demokratis, didalamnya terdapat unsur - unsur sebagai berikut:

1. Partisipasi sosial (*Social participation*), keikutsertaan rakyat dalam pemerintah
2. Tanggung jawab sosial (*Social responsibility*), Pertanggungjawaban pemerintah terhadap rakyat
3. Dukungan sosial (*Social support*), Dukungan rakyat terhadap pemerintah
4. Kontrol sosial (*Social control*), kontrol masyarakat terhadap tindakan-tindakan pemerintah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti bermaksud untuk menentukan, memahami, menjelaskan dan memperoleh gambar yang mendalam tentang peran TVRI Kalimantan Timur sebagai alat kontrol sosial melalui program acara Benua Etam edisi Budaya Tradisional (Studi episode Penerimaan Pegawai di Kerajaan Benua Etam). Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2010;1) metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Sedangkan metode yang digunakan lebih menekankan pada metode deskriptif kualitatif, karena pendekatan ini lebih peka dalam menangkap berbagai fenomena informasi, khususnya yang berkaitan dengan fokus penelitian, disamping pendekatan ini juga dapat menyajikan holistik /utuh dalam menganalisis suatu fenomena sosial.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini penulis menyajikan semua data yang diperoleh dari hasil selama penelitian dengan cara wawancara kepada para narasumber dan informan. Seperti pada bab-bab sebelumnya bahwa pada bab ini merupakan rangkaian dari suatu penelitian ilmiah untuk mengetahui pelaksanaan dari Peran TVRI Kalimantan Timur sebagai alat kontrol sosial melalui program acara Benua Etam edisi Budaya Traadisional (studi episode Penerimaan Pegawai di Kerajaan Benua Etam). Dalam hal ini akan memberikan uraian dan penjelasan hasil penelitian berdasarkan fokus tinjauan.

Dari 7 (tujuh) informan yang terpilih secara *purposive sampling*, didapatkan informasi yang dinamis yang dapat menggambarkan tentang peran TVRI Kalimantan Timur sebagai alat kontrol sosial melalui program acara Benua Etam edisi Budaya Tradisional. Berbagai peran yang dilakukan oleh pihak TVRI Kalimantan Timur untuk menjalankan tugasnya sesuai Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 tahun 2005 yang menetapkan bahwa tugas TVRI adalah memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh wilayah Negara kesatuan Republik Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya program acara Benua Etam edisi Budaya Tradisional dengan tema yang berbeda-beda disetiap episodenya dan disesuaikan dengan kondisi sosial di Kalimantan Timur.

Peran TVRI Kalimantan Timur Sebagai Alat Kontrol Sosial Melalui Program Acara Benua Etam Edisi Budaya Tradisional

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran TVRI Kalimantan Timur sebagai alat kontrol sosial melalui program acara Benua Etam edisi Budaya Tradisional. Jumlah sampel yang di gunakan pada penelitian ini adalah 7 (tujuh) responden. Berikut ini penulis jabarkan empat unsur fungsi pers sebagai alat kontrol sosial yang ingin dicapai pihak TVRI dalam penggarapan program acara Benua Etam edisi budaya tradisional :

Partisipasi Sosial (keikutsertaan rakyat dalam pemerintah)

Salah satu tema yang diangkat dalam program acara Benua Etam edisi Budaya Tradisional adalah Penerimaan Pegawai di Kerajaan Benua Etam, tema tersebut menceritakan tentang penerimaan pegawai yang sarat akan KKN, dasar dalam pengangkatan tema tersebut karena sudah menjadi rahasia umum bahwa ingin menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) harus memiliki uang untuk menyuap “orang dalam”, isu tersebut juga hangat menjadi pembicaraan di masyarakat, dari itulah di angkat tema Penerimaan Pegawai di Kerajaan Benua Etam dalam program acara Benua Etam edisi Budaya Tradisional untuk menghimbau kepada masyarakat agar dalam hal penerimaan pegawai sebaiknya ikut serta dalam peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dengan cara tidak ikut serta mengandalkan “orang dalam”. Pada tema tersebut sang raja meminta agar rakyat mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah jika ingin menjadi pegawai, ini merupakan satu himbauan kepada masyarakat untuk meningkatkan rasa keikutsertaan rakyat terhadap pemerintah.

Tanggung Jawab Sosial (Pertanggung jawaban pemerintah terhadap rakyat)

Khususnya pada tema Penerimaan Pegawai di Kerajaan Benua Etam, dalam tema ini menceritakan tentang adanya praktek KKN dalam penerimaan pegawai. Menggunakan “duit pelicin” untuk menjadi pegawai, hal tersebut mirip dengan kejadian di Negara kita saat ini, tanpa adanya jaringan, koneksi,

dan materi, maka niscaya seseorang tersebut sulit untuk lulus menjadi PNS sehingga kinerja pegawai di Indonesia kurang optimal. Dalam program acara Benua Etam edisi Budaya Tradisional pada tema Penerimaan Pegawai di Kerajaan Benua Etam menghimbau kepada pemerintah agar bisa lebih bertanggung jawab kepada rakyat dalam hal penerimaan PNS agar tidak lagi merekrut PNS dengan pola KKN atau atas dasar mengandalkan jaringan, agar Negara akan mendapatkan PNS berkualitas melalui suatu proses transparan yang dimulai dari tes seleksi sampai dengan pengumuman hasil seleksi.

Dukungan Sosial (Dukungan rakyat terhadap pemerintah)

Khusus pada tema Penerimaan Pegawai di Kerajaan Benua Etam, pada tema tersebut menceritakan bahwa penyelenggaraan penerimaan pegawai sarat akan nuansa KKN, tertutup, kurang terbuka, dan akuntabel, pada tema ini mengingatkan kita pada fenomena yang sudah lama terjadi di Indonesia yang sudah menjadi rahasia umum bahwa ingin masuk menjadi PNS harus memiliki uang puluhan juta, serta “orang dalam” sehingga seleksi CPNS seolah tak pernah usai dari tahun ke tahun tetap saja tidak memuaskan berbagai pihak. Pada program acara Benua Etam edisi budaya tradisional khususnya pada tema Penerimaan Pegawai di kerajaan Benua Etam menghimbau agar masyarakat dapat mendukung pemerintah dalam menetapkan peraturan baru untuk melaksanakan perekrutan PNS secara jujur, adil dan transparan dan tidak lagi merekrut PNS dengan pola KKN.

Kontrol Sosial (Kontrol masyarakat terhadap tindakan-tindakan pemerintah)

Media massa merupakan sebuah medium di mana dapat digunakan untuk pengawasan terhadap aktivitas masyarakat pada umumnya. Fungsi pengawasan ini bisa berupa peringatan. Pengawasan dilakukan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti, perlunya pengawasan dari masyarakat dalam hal penerimaan PNS agar Negara mendapatkan PNS berkualitas melalui suatu proses transparan yang dimulai dari adanya pengumuman dibukanya lowongan, tes seleksi sampai dengan pengumuman hasil seleksi. Saat ini TVRI stasiun Kalimantan Timur telah menggarap sebuah program acara yang berisikan pesan-pesan kepada masyarakat agar dapat mengontrol tindakan-tindakan pemerintah demi mencapai kesejahteraan bersama. Pada tema Penerimaan Pegawai di kerajaan Benua Etam mengingatkan kepada para penonton atau masyarakat bahwa perlu adanya pengawasan dari masyarakat mulai dari pengumuman lowongan, hingga pada tahap akhir tes, pengumuman penerimaan termasuk nilai yang diperoleh CPNS sehingga dengan begitu Negara akan mendapatkan PNS yang memiliki integritas dan kualitas yang unggul.

Kesimpulan

Dilihat dari hasil penelitian mengenai Peran TVRI Kalimantan Timur sebagai alat kontrol sosial melalui program acara Benua Etam edisi Budaya Tradisional, maka dapat disimpulkan bahwa program acara Benua Etam edisi Budaya Tradisional merupakan program acara yang digarap dan ditayangkan di TVRI stasiun Kalimantan Timur. Program acara tersebut dikemas menjadi sebuah opera yang berlatarkan kerajaan, tujuan program acara tersebut selain menghibur tetapi juga untuk menghimbau, memberikan saran, serta kritikan kepada masyarakat dan pemerintah. Tema yang diangkat dalam program acara Benua Etam edisi Budaya Tradisional disesuaikan dengan isu atau kejadian di masyarakat. Selain menghibur program acara Benua Etam edisi Budaya Tradisional juga terkandung 4 (empat) unsur fungsi pers sebagai kontrol sosial yang terkandung makna demokratis, yakni :

- a. Program acara Benua Etam edisi Budaya Tradisional pada tema Penerimaan Pegawai di Kerajaan Benua Etam terkandung unsur partisipasi sosial (keikutsertaan rakyat dalam pemerintah). Pada tema Penerimaan Pegawai di Kerajaan Benua Etam terdapat pesan untuk menghimbau kepada masyarakat agar dalam hal penerimaan pegawai sebaiknya ikut serta dalam peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dengan cara tidak ikut serta mengandalkan “orang dalam”.
- b. Selain menghibur program acara Benua Etam edisi Budaya Tradisional pada tema Penerimaan Pegawai di Kerajaan Benua Etam juga terdapat unsur Tanggung Jawab Sosial (Pertanggung jawaban pemerintah terhadap rakyat) dengan menghimbau kepada pemerintah agar bisa lebih bertanggung jawab kepada rakyat dalam hal penerimaan PNS agar tidak lagi merekrut PNS dengan pola KKN atau atas dasar mengandalkan jaringan, agar Negara akan mendapatkan PNS berkualitas.
- c. Penggarapan program acara Benua etam edisi budaya Tradisional yang setiap episode temanya berubah-ubah, pada tema Penerimaan Pegawai di Kerajaan Benua Etam terdapat unsur Dukungan Sosial (dukungan rakyat terhadap pemerintah) dengan menghimbau agar masyarakat dapat mendukung pemerintah dalam menetapkan peraturan baru untuk melaksanakan perekrutan PNS secara jujur, adil dan transparan.
- d. Dari beberapa hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Penayangan Program acara Benua Etam edisi Budaya Tradisional episode Penerimaan Pegawai di Kerajaan Benua Etam terdapat unsur kontrol sosial (kontrol masyarakat terhadap tindakan-tindakan pemerintah) mengingatkan kepada para penonton atau masyarakat bahwa perlu adanya pengawasan dari masyarakat dalam hal penerimaan PNS mulai dari pengumuman lowongan, hingga pada tahap akhir tes, pengumuman penerimaan termasuk nilai yang diperoleh CPNS sehingga dengan begitu Negara akan mendapatkan PNS yang memiliki integritas dan kualitas yang unggul.

Saran

Dalam penelitian ini dikemukakan beberapa saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini untuk dapat diambil sisi positifnya, diantara saran-saran yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah :

1. Program acara Benua Etam edisi Budaya Tradisional sebaiknya disajikan 2 atau 3 kali dalam seminggu agar masyarakat bisa lebih sering menonton dan paham akan isi acara tersebut.
2. Program acara Benua Etam edisi Budaya Tradisional sebaiknya lebih didukung lagi oleh pemerintah terutama dukungan dana, agar program acara tersebut bisa lebih dikembangkan.
3. Latar panggung yang digunakan dalam program acara Benua Etam edisi Budaya Tradisional sebaiknya disesuaikan dengan tema yang akan diangkat agar bisa lebih menarik minat penonton.
4. Pemain tetap program acara Benua Etam edisi Budaya Tradisional yaitu dari Forum Komunikasi Media Tradisional Kalimantan Timur (FK. METRA KALTIM) akan lebih menarik jika sesekali di kolaborasikan dengan kelompok teater atau kelompok seni lainnya yang ada di Kalimantan Timur.

Daftar Pustaka

- Ardianto Elvinaro, Komala Lukiati, Karlina Siti. 2009 *Komunikasi Massa*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Arifuddin Irfan. 2013 *Ensiklopedia Mini Perkembangan Sejarah Penemuan Televisi*, Bandung : CV Angkasa
- Bungin Burhan. 2008 *Sosiologi Komunikasi*. Perdana Media Grup
- Cangara Hafied. 2010 *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Depari Eduard. 1991 *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan* Gajah Mada University Press
- Effendy, Onong Uchjana. 2003 *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Maryani Eni. 2011 *Media dan Perubahan Sosial*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, 2007 *Analisis Data Kualitatif* Universitas Indonesia (UI Press)
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Effendy, Onong Uchana. 2009 *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. LKIS Yogyakarta

- Rakhmat, Jalaludin. 1995. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rivers, William L, Jensen Jay W, Peterson Theodore. 2003. *Media Massa Masyarakat dan Modern*
- Skripsi oleh Noviannur dengan judul “*Upaya TVRI stasiun Kaltim dalam meningkatkan kepedulian pada bidang kebudayaan di kota Samarinda*” Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2012.
- Tamburaka Apriadi, 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sumber Lain :

- <http://asiaaudiovisualra09gunawanwibisono.wordpress.com/2009/04/28/mengenal-program-televisi/> diakses pada tanggal 15 November 2013
- <http://koransuarakyat.com/article/96438/peran-pers-sebagai-fungsi-kontrol-sosial.html> Diakses pada tanggal 15 November 2013
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2090862-pengertian-kontrol-sosial/#ixzz2kknBpOTD> diakses tanggal 15 November 2013
- <http://www.sarjanaku.com/2013/01/pengertian-peran-definisi-menurut-para.html?m=1> Di akses pada tanggal 28 Oktober 2013
- http://id.wikipedia.org/wiki/Pengendalian_sosial diakses tanggal 15 November 2013